

"Tema: 5 (Kewirausahaan, Koperasi dan UMKM)

**ANALISIS PEMAHAMAN LITERASI PELAKU UMKM ATAS IMPLEMENTASI
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN
MENENGAH (SAK EMKM) DI KABUPATEN BANYUMAS**

Atiek Sri Purwati, Irianing Suparlinah, Negin Kencono Putri
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsoed
atiek.purwati@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan bukti awal tentang seberapa paham UMKM tentang literasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) serta implementasi dalam pelaporan keuangan berdasar SAK EMKM sehingga mampu menghasilkan informasi akuntansi dan keuangan yang dibutuhkan tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi keuangan yang ada saat ini. Penelitian ini menggambarkan dan menganalisis pemahaman UMKM dalam hal literasi SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan survey, dan teknik pengumpulan data dengan wawancara, focus group discussion serta studi pustaka. Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM kabupaten Banyumas sebagai penyedia informasi akuntansi dan obyek sosialisasi SAK EMKM. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemahaman literasi pelaku UMKM atas implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) di Kabupaten Banyumas.

Kata Kunci: UMKM, SAK EMKM, informasi Akuntansi, literasi

ABSTRACT

This research is important because it can provide preliminary evidence about how to understand MSMEs about the literacy of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Enterprises (SAK EMKM) and the implementation of financial reporting based on SAK EMKM so as to produce the accounting and financial information needed without having to get caught up in the complexity current financial accounting standards. This study describes and analyzes the understanding of MSMEs in terms of the literacy of SAK EMKM. This study uses surveys, and data collection techniques with interviews, focus group discussions and literature studies. Respondents in this study were Banyumas district SMEs as providers of accounting information and the object of SAK EMKM socialization. The purpose of this study is to describe and analyze the understanding of the literacy of SMEs in implementing the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Enterprises (SAK EMKM) in Banyumas Regency.

Keywords: UMKM, SAK EMKM, Accounting information, literacy

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada

masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara (UU No.20 tahun 2008). Peranan UMKM dalam perekonomian Indonesia dapat dilihat dari kedudukannya pada saat ini dalam dunia usaha. Kedudukan UMKM dapat diuraikan sebagai berikut (1) Kedudukan UMKM sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, (2) Penyedia lapangan kerja terbesar, (3) Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi daerah dan pemberdayaan masyarakat, (4) Pencipta pasar baru dan inovasi, (4) Untuk UMKM yang sudah go internasional UMKM memberikan sumbangan dalam menjaga neraca pembayaran melalui sumbangannyadalam menghasilkan ekspor (Wati, 2011).

Permasalahan baru muncul, para pelaku UMKM diharuskan menyerahkan laporan keuangan sebagai syarat mengajukan pinjaman kepada pihak bank. Sementara hampir semua UMKM tidak memiliki laporan kinerja usaha dan laporan keuangan. Hal ini terjadi karena UMKM tidak dibiasakan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha dan posisi keuangan perusahaan (Kristanto, 2011).

Praktik akuntansi, khususnya akuntansi keuangan pada UMKM di Indonesia masih rendah dan memiliki banyak kelemahan (Suhairi, 2004). Kelemahan itu antara lain disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dari manajer pemilik dan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM. Salah satu penyebab rendahnya penggunaan akuntansi dalam perusahaan kecil ialah rendahnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pimpinan perusahaan (Suhairi dkk, 2004). Salah seorang manajer klinik usaha kecil dan koperasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Idrus menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha.

Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan (Pinasti, 2007).

Penelitian pada perusahaan besar juga telah membuktikan bahwa penggunaan informasi akuntansi akan mempengaruhi prestasi perusahaan dan atau prestasi manajer (Wahdini dan Suhairi, 2006). Kenyataannya sebagian besar UMKM di Indonesia tidak menggunakan informasi akuntansi dalam usaha mereka. Hasil penelitian Purwati (2015) menunjukkan bahwa pengetahuan terhadap SAK ETAP, penerapan serta penggunaan informasi akuntansi .UMKM Kabupaten Banyumas belum memadai

Suhairi dkk (2004) menyimpulkan bahwa rendahnya pengetahuan akuntansi pemilik menyebabkan banyak perusahaan kecil yang mengalami kegagalan. Pelaksanaan pembukuan akuntansi untuk menyediakan laporan keuangan yang informatif merupakan hal yang masih sulit bagi UMKM. Beberapa kajian yang memfokuskan kepada penggunaan informasi akuntansi telah merumuskan bahwa rendahnya pengetahuan akuntansi merupakan salah satu penyebab rendahnya penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian Hariyanto (1999) mengenai kebutuhan informasi akuntansi bagi usaha perdagangan eceran (retail) di Kotatip Purwokerto menunjukkan hal yang senada bahwa perusahaan perdagangan retail di Kotatip Purwokerto tidak menganggap penting tentang informasi akuntansi bahkan dapat dikatakan bahwa perusahaan retail di Kotatip Purwokerto, terutama yang berskala kecil, merasa tidak membutuhkan informasi akuntansi (Pinasti, 2007).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah organisasi profesi akuntan yang senantiasa mendukung penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas di Indonesia. Dalam rangka mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan modern, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016. ED SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu sekitar 57,9 juta pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi keuangan yang ada saat ini. ED SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana bila dibandingkan dengan SAK ETAP. Misalnya, dari sisi

teknikal, ED SAK EMKM murni menggunakan dasar pengukuran biaya historis sehingga UMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya

Standar Akuntansi untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). tersebut akan berlaku efektif per 1 Januari 2018 namun penerapan sebelum tanggal efektif diperbolehkan. Standar ini dikemas cukup ringkas jika dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) ETAP. Walaupun cukup ringkas, tidak banyak merubah prinsip-prinsip yang umumnya telah dilaksanakan saat ini. Kehadiran standar ini dapat menjadi acuan yang lebih mudah bagi kalangan yang lebih luas untuk penyusunan laporan keuangan yang dapat diterima secara umum. Kenyataannya tingkat kebutuhan SAK ETAP bagi UMKM masih sangat rendah. SAK ETAP juga masih dianggap memberatkan Usaha Kecil dan Menengah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis pemahaman literasi pelaku UMKM atas implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) di Kabupaten Banyumas. Dari uraian diatas penelitian ini akan mengkaji tentang "Analisis pemahaman literasi pelaku UMKM atas implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) di Kabupaten Banyumas UMKM di Kabupaten Banyumas".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei, yaitu riset yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta tentang gejala-gejala atas permasalahan yang timbul (Sekaran, 2006).

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah literasi pelaku UMKM terhadap implementasi SAK EMKM, pengetahuan SAK EMKM, penerapan SAK EMKM dan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Banyumas. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Convenience sampling*, yaitu prosedur untuk mendapatkan unit sampel menurut keinginan peneliti (Kuncoro, 2003). Teknik ini dilakukan karena jumlah UMKM yang relatif banyak di Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Banyumas, populasi UKM yang masuk dalam kriteria penelitian ini adalah 118 UMKM. Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, dan dari hasil perhitungan

diperoleh jumlah sampel sebanyak 54 UKM namun untuk membulatkan dan mengambil titik aman, maka dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah sebanyak 60 UMKM.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi dan metode pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. (Sekaran, 2006).

Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan metode tabulasi data, display data dan kategori data. Data yang telah diolah disajikan juga dalam bentuk teks naratif, yaitu uraian yang sistematis logis dan rasional sesuai dengan urutan dan posisi kepentingan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang data penelitian yang meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kisaran jawaban responden terhadap variabel penerapan SAK EMKM memiliki nilai tertinggi 50 berarti responden dengan total skor tersebut setuju menerapkan SAK EMKM , sedangkan nilai terendah 20 berarti responden tidak setuju dengan terhadap penerapan SAK EMKM. Nilai rata-rata 36 apabila dibagi dengan 10 butir pertanyaan diperoleh rata-rata jawaban pada skala 3,6 (cukup setuju),

Tabel 1. Hasil analisis deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Penerapan SAK EMKM	20	50	36	7,0
Penggunaan Informasi Akuntansi	20	50	32	8,9
Pengetahuan SAK EMKM	10	50	28	9,4

Sumber : Data primer diolah, 2016

Berarti pelaku usaha cukup setuju dengan penerapan SAK EMKM terhadap laporan keuangan. Standar deviasi 7 berarti jawaban responden atas variabel tersebut bervariasi. Dalam penerapan SAK EMKM, pelaku usaha perlu sistem akuntansi yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memberikan keyakinan memadai bahwa:

1. Semua transaksi dan data akuntansi lain, yang seharusnya dicatat kenyataannya telah dicatat.
2. Kekeliruan dan ketidakberesan dalam pengolahan data akuntansi akan jelas terlihat.
3. Aktiva dan kewajiban yang dicatat dalam sistem akuntansi benar-benar ada dan dicatat pada jumlah yang benar.

Kisaran jawaban responden tentang penggunaan informasi akuntansi memiliki nilai tertinggi 50 berarti responden dengan total skor tersebut setuju menggunakan informasi akuntansi, sedangkan nilai terendah 20 berarti responden tidak setuju dengan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Nilai rata-rata 32 apabila dibagi dengan 10 butir pertanyaan diperoleh rata-rata jawaban pada skala 3 (cukup setuju), berarti pelaku usaha cukup setuju dengan penggunaan informasi akuntansi terhadap laporan keuangan. Standar deviasi 8,9 berarti jawaban responden atas variabel tersebut bervariasi.

Semakin baik penggunaan informasi akuntansi pada usaha menengah, maka akan semakin tinggi literasi pelaku usaha terhadap SAK EMKM. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat menggambarkan bahwa responden pada Usaha Menengah yang ada di Kabupaten Banyumas sudah menggunakan informasi akuntansi untuk kegiatan usahanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Warsono (2010) bahwa dengan akuntansi yang memadai maka pengusaha UKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit, seperti pembuatan laporan keuangan. Peran akuntansi untuk UKM dalam pelaksanaan proses pengelolaan keuangan, dengan menggunakan akuntansi tentu saja memiliki manfaat yang besar bagi kelangsungan suatu perusahaan, bukan sekedar memberikan laporan aktivitas keuangan yang sedang berjalan, melainkan juga dapat memberikan dasar informasi dalam pengambilan keputusan strategis mengenai pengembangan usaha.

Kisaran jawaban responden terhadap variabel pengetahuan SAK EMKM memiliki nilai tertinggi 50, yang berarti UMKM dengan total skor tersebut sudah mengetahui SAK EMKM, nilai terendah sebesar 10 berarti UMKM dengan total skor tersebut tidak

mengetahui SAK EMKM. Variabel ini memiliki nilai rata-rata 28. apabila dibagi dengan 10 butir pertanyaan diperoleh rata - rata jawaban pada skala 2,8 yang bisa disimpulkan tidak tahu, berarti pelaku usaha tidak mengetahui SAK EMKM sebagai standar untuk penyusunan laporan keuangan. Standar deviasi 9,4 berarti jawaban responden atas variabel tersebut bervariasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat menggambarkan bahwa responden pada Usaha Menengah yang ada di Kabupaten Banyumas belum sepenuhnya mengetahui SAK EMKM sehingga tingkat literasinya terhadap SAK EMKM masih belum baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Purwati,dkk (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan SAK ETAP pada UMKM di Kabupaten Banyumas dan Banjarnegara masih belum memadai. Didukung dengan temuan Rudiantoro dan Siregar (2011) bahwa jenjang pendidikan terakhir berpengaruh terhadap pemahaman SAK ETAP. Seseorang dengan pendidikan tinggi akan mudah dan cepat menerima hal-hal baru dibanding dengan orang yang berpendidikan rendah. Selain pengaruh pendidikan, sosialisasi juga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan SAK EMKM. Berdasarkan wawancara dengan beberapa responden diketahui mereka belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang SAK EMKM dari dinas terkait. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Prasetyani (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan SAK ETAP pada UKM di Kabupaten Purbalingga tidak memadai. Setiady (2011) menyatakan keseluruhan responden belum mengetahui adanya standar akuntansi yang dikhususkan untuk UKM yaitu SAK ETAP. Penelitian Kristanto (2011) yang menyatakan bahwa persepsi UMKM mengenai SAK ETAP yang masih kurang, dikarenakan tidak ada keinginan untuk mengetahui dari pelaku UKM dan kurangnya sosialisasi dari Disperindag setempat. Penelitian Auliyah (2012) menghasilkan kesimpulan yang sama yakni keberadaan SAK ETAP yang diperuntukkan untuk UMKM keberadaannya belum banyak diketahui oleh para pemilik UMKM.

KESIMPULAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis mengenai pemahaman literasi pelaku usaha atas implementasi standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM) di kabupaten banyumas. Hasil penelitian ini memberikan bukti awal tentang seberapa paham UMKM tentang literasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas

Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) serta implementasi dalam pelaporan keuangan berdasar SAK EMKM sehingga mampu menghasilkan informasi akuntansi dan keuangan yang dibutuhkan tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi keuangan yang ada saat ini. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metoda survey kepada 60 UMKM yang tersebar di wilayah Kabupaten Banyumas.

Hasil penelitian menunjukkan pelaku usaha cukup setuju dengan penerapan SAK EMKM terhadap laporan keuangan.. Selain itu, pelaku usaha cukup setuju dengan penggunaan informasi akuntansi terhadap laporan keuangan.. Dan kesimpulan ketiga adalah pelaku usaha tidak mengetahui SAK EMKM sebagai standar untuk penyusunan laporan keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada segenap Pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM UNSOED), pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian, pelaku usaha (UMKM) yang bersedia menjadi responden, tim peneliti yang bekerja keras serta kepada semua pihak yang membantu dalam pengumpulan data di Kabupaten Banyumas, sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Auliyah, I'im Ma'rifatul. 2012. *Penerapan Akuntansi berdasarkan SAK ETAP pada UMKM Kampung Batik Sidoarjo*. Artikel ilmiah. STIE Perbanas. Surabaya.

Hariyanto, Eko. 1999. *Analisis Kebutuhan Informasi Akuntansi bagi Usaha Perdagangan Eceran (Retail) di Kotatip Purwokerto*. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* No.1/Vol.1/September.

<https://staff.blog.ui.ac.id/martani/2016/12/19/materi-sak-etap-dan-sak-emkm/>

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *ED Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikr, Kecil dan Menengah*. Jakarta. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.

Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga. MC Maryati. 2008. *Manajemen Perkantoran Efektif*. Yogyakarta

- Kristanto, Eri. 2011. *Penerapan Standar Akuntansi untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM pengrajin rotan di Desa Trangsan Kecamatan Gratak Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Pinasti, Margani. 2007. *Pengaruh Penyelenggaraan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol 10, No.3, September 2007 hal 321-331.
- Prasetyani, Indah. 2012. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM di Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Purwati, Atiek dan Irianing S, Neginia KP. 2015. *penggunaan informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap penerapan SAK ETAP pada umkm di kabupaten banyumas*. Prosiding LPPM UNSOED Purwokerto.
- Purwati, Atiek dan Irianing S, Neginia KP. 2016. *Analisis penggunaan sistem pengendalian intern terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kabupaten Banyumas*. Prosiding SCA 6 UNSOED Purwokerto
- Rudiantoro, Rizki, dan Siregar, Sylvia Veronica. 2011. *Kualitas laporan keuangan UMKM serta prospek implementasi SAK ETAP*. Makalah disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIV. Banda Aceh. 21-22 Juli 2011.
- Sekaran, U. (2003) *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. 4th Edition, John Wiley & Sons, New York.
- Setiady, Marry. 2012. *Telaah Kesiapan dan Prospek Implementasi SAK ETAP: Studi Kasus Pada Pengusaha UMKM Garmen di Pusat Grosir Surabaya*.
- Suhairi, Yahya, Sofri, dan Hasnah Haron. 2004. *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Investasi*. Makalah disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi. Denpasar.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Wahdini dan Suhairi. 2006. *Persepsi Akuntan terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) bagi Usaha Kecil dan Menengah*. Makalah disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang. 23 - 26 Agustus 2006.
- Warsono, Sony, Arif Darmawan dan M Irsyad Ridha, 2010. *Akuntansi UMKM ternyata mudah Dipahami dan dipraktekkan*. Asgard Chapter Yogyakarta